

## ABSTRAK

**Muhammad Fadlianor**, 170104020150, “Tradisi Pengantin Batamat Al-Qur’an Di Desa Muang Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong Studi *Living Qur’an*”, Skripsi, Pembimbing (1) Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag (2) Fakhrie Hanief, S.Th.i., MA, UIN Antasari, 2023.

**Kata Kunci:** *Tradisi, Batamat Al-Qur’an*

Penelitian ini berangkat dari fakta bahwa keberagaman budaya Indonesia yang mayoritas masyarakatnya adalah muslim memiliki produk-produk tradisi dan ritual keagamaan yang beragam. Termasuk tradisi khataman Al-Qur’an yang hampir dilakukan masyarakat muslim di berbagai daerah, namun dengan tata cara yang kadang memiliki khasnya masing-masing. Jika biasanya khataman Al-Qur’an dilaksanakan karena khatam atau selesainya seseorang membaca Al-Qur’an hingga 30 Juz, maka beda hal dengan khataman atau yang biasa disebut *Batamat* Al-Qur’an yang dilakukan oleh warga Desa Muang Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, khataman pada daerah ini dilaksanakan pada saat perkawinan. Maka dari dasar itulah yang menjadi alasan atas perlunya pengkajian lebih lanjut terhadap tradisi *Batamat* tersebut. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana tata cara tradisi pengantin *Batamat* Qur’an di Desa Muang Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, (2) Apa tujuan pelaksanaan tradisi Pengantin *Batamat* Qur’an di Desa Muang Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dan (3) Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tradisi Pengantin *Batamat* Al-Qur’an.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang berbentuk lapangan (*field research*) yaitu penelitian sistematis dengan mengumpulkan data di lapangan. Pengamatan yang dilaksanakan berada langsung di tempat penelitian. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif serta data-data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian secara deskriptif.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan berikut ini: *Pertama*, secara umum tata cara tradisi batamat Al-Qur’an oleh pengantin ini diawali dengan sambutan-sambutan, kemudian tilawah Al-Qur’an, acara batamat Al-Qur’an oleh pengantin, bersalaman serta bermaafan kepada para hadirin, pembacaan maulid Habsyi, pembacaan do’a selamat, dan yang terakhir penutup. *Kedua*, Tujuan yang dicari oleh masyarakat ketika mengadakan tradisi pengantin *batamat* Al-Qur’an adalah nilai positif yang akan diberikan oleh Allah SWT baik itu nilai positif yang didapat diwaktu pernikahan ataupun segala nilai positif yang didapat setelah menikah dan menjalani kehidupan berkeluarga. *Ketiga*, secara umum yang dipahami oleh masyarakat desa Muang bahwa tradisi ini tidak bertentangan dengan syariat Islam, seperti halnya mempelajari Al-Qur’an. Sebelum tradisi dilaksanakan, membaca Al-Qur’an itu adalah sebuah kegiatan yang bernilai pahala, kemudian saat acara berlangsung banyak orang yang berhadir dan saling bersilaturahmi, ditambah sedekah makanan dari para mempelai, ini semua adalah kegiatan yang bersifat positif, tersusun dalam sebuah tradisi yaitu tradisi pengantin *batamat* Al-Qur’an.